

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik yang sifat pembelajarannya dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik bersifat terpadu artinya pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu yang dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau terencana, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna (Arini, 2014:4). Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa diarahkan untuk mampu menjadi pribadi yang cerdas, bertanggung jawab, toleransi, terbuka, memiliki rasa ingin tahu dan bertanggung jawab.

Karakteristik siswa SD terletak pada perkembangan yang bersifat holistik atau terpadu. Perkembangan fisik tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional. Aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dan akan terpadu dengan pengalaman kehidupan dan lingkungan. Menurut Piaget, siswa usia SD tingkat perkembangan mentalnya berada pada tahap operasional konkrit (6-10 tahun) dan tahap operasional formal (11-14 tahun). Siswa SD kelas III, IV, dan V berada pada tahap operasional konkrit dengan ciri-ciri: (1) siswa mulai memandang dunia secara obyektif; (2) anak mulai berpikir operasional; (3) menggunakan hubungan sebab akibat dan prinsip ilmiah sederhana; dan (4) dapat

memahami konsep dan substansi volume, panjang, lebar, luas, dan berat (Sun Haji, 2015: 57).

Pembelajaran tematik yang ideal itu didukung dengan ketersediaan bahan ajar yang memadai sesuai dengan karakteristik siswa dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Bahan ajarnya itu harus interaktif dan memfasilitasi siswa menemukan terbimbing. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ida Malati (2012:15) bahwa dengan adanya bahan ajar interaktif, guru akan mempunyai waktu yang lebih leluasa untuk mengelola proses pembelajarannya sehingga dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Di samping itu, metode pembelajaran yang dipilih tidak hanya metode ceramah satu arah, di mana guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih bersifat interaktif. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Henny Syafitri (2016:25) bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing sesuai dengan karakteristik siswa, memfasilitasi siswa menemukan terbimbing, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun pada kenyataannya di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada saat Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP II) di bulan Oktober dengan Ibu Zubaidah Matondang, S.Pd. selaku wali kelas V SD Negeri 101768 Tembung menunjukkan bahwa ketersediaan bahan ajar tematik masih terbatas. Guru dan siswa hanya menggunakan buku tematik terpadu kurikulum 2013 dari pemerintah atau dapat dikatakan belum interaktif. Kemudian bahan ajarnya belum memfasilitasi siswa untuk melakukan penemuan terbimbing.

Masalah lain adalah ketika proses pembelajaran hanya dua atau tiga orang dari 15 siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru, selebihnya ribut di

kelas dan bahkan ada yang mengantuk saat proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif dan menjadi monoton yang menyebabkan minimnya respon dari siswa, kurangnya keinginan dan keberanian bertanya ketika ada permasalahan terhadap materi yang akan disampaikan.

Upaya untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dilakukan inovasi pembelajaran dalam bentuk pengembangan bahan ajar yang interaktif dan memfasilitasi siswa menemukan secara terbimbing. Salah satu model yang dapat memfasilitasi siswa menemukan secara terbimbing adalah *Guided Inquiry* karena dapat memfasilitasi siswa menemukan secara terbimbing. Hal ini di dukung oleh penelitian (Henny Syafitri, 2016:3) perolehan hasil belajar siswa berdasarkan uji lapangan yang diukur dengan menggunakan tes pencapaian hasil belajar menunjukkan bahwa $t_{hitung} (5.35) > t_{tabel} (2.01)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara siswa yang menggunakan bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing dengan siswa yang hanya menggunakan buku teks. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Model *Guided Inquiry* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 101768 Tembung T.A. 2021/2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan guru hanya berupa buku cetak atau belum memadai.

2. Penggunaan bahan ajar interaktif belum pernah digunakan di kelas V SD Negeri 101768 Tembung.
3. Pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga siswa cenderung pasif belajar baik disekolah maupun dirumah.
4. Model Pembelajaran belum mengarah para pembelajaran tertentu.
5. Siswa belum melakukan penemuan terbimbing dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi di atas merupakan masalah yang cukup luas dan kompleks. Agar penelitian ini lebih fokus dan mencapai tujuan, penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Produk bahan ajar yang akan dikembangkan adalah dalam bentuk interaktif. Bahan ajar yang akan dikembangkan hanya membahas Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, Pembelajaran 1 di SD Negeri 101768 Tembung T.A. 2021/2022.
2. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar interaktif berbasis model

Guided Inquiry.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas pengembangan bahan ajar interaktif berbasis model *Guided Inquiry* dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 101768 Tembung T.A. 2021/2022?

2. Bagaimana praktikalitas pengembangan bahan ajar interaktif berbasis model *Guided Inquiry* dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 101768 Tembung T.A. 2021/2022?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan bahan ajar interaktif berbasis model *Guided Inquiry* dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 101768 Tembung T.A. 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil kevalidan bahan ajar interaktif berbasis model *Guided Inquiry* dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 101768 Tembung T.A. 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hasil kepraktisan bahan ajar interaktif berbasis model *Guided Inquiry* dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 101768 Tembung T.A. 2021/2022.
3. Untuk mengetahui hasil keefektifan bahan ajar interaktif berbasis model *Guided Inquiry* dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 101768 Tembung T.A. 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan bahan ajar di Sekolah dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan siswa sekolah dasar, yaitu membuat inovasi bahan ajar interaktif berbasis model *Guided Inquiry* dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa.
3. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar interaktif berbasis model *Guided Inquiry* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Sebagai sumber belajar tambahan untuk memahami konsep pembelajaran tematik dan juga sebagai desain belajar, baik belajar mandiri maupun kelompok.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan ajar alternatif untuk merangkum materi dan juga dapat menjadi referensi inovasi yang menarik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan bahan ajar yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan yang baru tentang bahan ajar interaktif berbasis model *Guided Inquiry*.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan bahan ajar lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

